

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia kesehatan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Manusia selalu berusaha memelihara, mempertahankan serta meningkatkan kebutuhan dasar kesehatan untuk terus hidup. Menurut Undang-Undang RI No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Perkembangan atau perubahan pola hidup manusia (*lifestyle*) berdampak langsung pada kesehatan itu sendiri, sehingga menyebabkan kesehatan menjadi salah satu hal yang tidak dapat dilewatkan. Selain itu, perubahan pola hidup manusia juga berdampak pada perkembangan penyakit itu sendiri. Berbagai macam penyakit yang ada tidak lepas dari gaya hidup manusia itu sendiri di mana manusia menginginkan hal-hal praktis seperti mengkonsumsi makanan dan minuman siap saji. Selain itu penyakit yang ada juga dapat disebabkan karena faktor usia seperti penyakit-penyakit degeneratif.

Bagi sebagian orang, kesehatan masih belum menjadi perhatian utama sehingga mereka sering tidak menerapkan pola hidup sehat. Hal ini dikarenakan sedikitnya instansi-instansi yang memberikan, menyajikan, melayani, serta memberikan informasi mengenai pentingnya kesehatan dan pentingnya menerapkan pola hidup sehat. Oleh sebab itu pemerintah memiliki keinginan untuk

mendirikan instansi kesehatan yang peduli terhadap kesehatan masyarakat, memenuhi, serta melayani kesehatan masyarakat yang berkualitas. Salah satu instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang kesehatan adalah puskesmas.

Puskesmas merupakan salah satu sarana dan prasarana kesehatan milik pemerintah yang dapat menunjang kualitas kesehatan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 30 tahun 2014 menjelaskan bahwa puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Pelayanan kesehatan yang dapat diberikan oleh puskesmas meliputi tindakan preventif (pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan), kuratif (pengobatan), dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Puskesmas memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam memelihara kesehatan masyarakat dalam wilayah kerjanya. Wilayah kerja puskesmas meliputi satu kecamatan atau sebagian dari kecamatan. Perkembangan puskesmas ditandai dengan adanya rawat inap serta terus meningkatkan mutunya dengan adanya ISO (*International Organization for Standardization*), agar pembinaan puskesmas lebih terarah.

Puskesmas Pucang merupakan salah satu instansi kesehatan milik pemerintah Kota Surabaya yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya. berada di kecamatan Gubeng, melayani beberapa kelurahan seperti Kertajaya, Pucang Sewu dan Baratajaya. Puskesmas yang beralamat di Jalan Pucang Anom Timur No. 72 ini mulai berdiri pada tahun 1960, yang merupakan tipe puskesmas perkotaan, kemudian pada tahun 1985 mulai diresmikan sebagai

Puskesmas Induk Pucang Sewu dan pada tahun berikutnya didirikan sebuah Puskesmas Pembantu (Pustu) Baratajaya di jalan Bratang Binangun III/ 7. Pustu didirikan sebagai usaha untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang tinggalnya jauh dari Puskesmas Induk Pucang Sewu. Usaha lainnya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan adalah dengan mendapatkan sertifikat ISO dan dengan menjalin kerjasama dengan beberapa Rumah Sakit Swasta dalam pengelolaannya, seperti kerjasama dengan poliklinik yang ada di area kerja Puskesmas Pucang Sewu dan mempromosikannya lewat brosur untuk menarik pasien datang berobat. Motto yang dimiliki Puskesmas Pucang Sewu “Siap Melayani dengan Sepenuh Hati”. dan mempunyai produk berupa jasa pelayanan kesehatan dasar. Berbagai upaya yang telah dilakukan menjadikan Puskesmas Pucang Sewu dinyatakan memenuhi Standar Mutu Pelayanan Mutu ISO 9001:2000. Standar pelayanan ini berorientasi kepada kepuasan pasien yang telah menggunakan puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 30 tahun 2014 pasal (6) ayat 1 dan 2 mengatakan bahwa penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di puskesmas dilaksanakan pada unit pelayanan berupa ruang farmasi, dan ruang farmasi dipimpin dan dikelola oleh seorang apoteker sebagai seorang penanggung jawab. Apoteker sebagai seorang penanggung jawab hendaknya memiliki kemampuan untuk memimpin, mengelola, dan mengembangkan pelayanan kefarmasian, memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri, bekerja sama dengan pihak lain, dan

mampu untuk mengidentifikasi, mencegah, menganalisis, dan memecahkan masalah.

Mengingat peran dan tanggung jawab seorang apoteker yang begitu besar, maka calon apoteker perlu mendapatkan pembekalan wawasan dan pengalaman praktis mengenai puskesmas, yaitu melalui praktek kerja profesi apoteker (PKPA). Oleh karena itu Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Program Studi Profesi Apoteker bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota mengadakan praktek kerja profesi agar mahasiswa calon apoteker memiliki ilmu, pengalaman, serta wawasan mengenai pekerjaan kefarmasian di Puskesmas dan dapat membawa calon apoteker menjadi apoteker yang profesional yang siap masuk dalam pelayanan kesehatan di masyarakat.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi

Praktek Kerja Profesi memberikan kesempatan bagi calon Apoteker untuk belajar tentang kegiatan kefarmasian khususnya di Puskesmas sehingga para calon Apoteker dapat:

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Puskesmas.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap-perilaku (profesionalisme) serta wawasan dan pengalaman nyata (reality) untuk melakukan praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.

3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan pengembangan praktik profesi Apoteker di Puskesmas.
4. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan (problem solving) praktik dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
5. Mempersiapkan calon Apoteker agar memiliki sikap-perilaku dan profesionalisme untuk memasuki dunia praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
6. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain yang bertugas di Puskesmas.
7. Memberikan kesempatan kepada calon Apoteker untuk belajar pengalaman praktik profesi Apoteker di Puskesmas dalam kaitannya dengan peran, tugas, dan fungsi Apoteker dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas bermanfaat untuk :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Puskesmas.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.